**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam proses pembangunan suatu Negara. Dalam hal ini proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) nantinya diharapkan dapat menciptakan siswa-siswa yang berkualitas dan diharapkan dapat bersaing di dunia internasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[1]](#footnote-1) Pendidikan adalah usaha manusia secara sadar untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai dalam masyarakat. Untuk membina kepribadian tersebut dibutuhkan proses yang relative panjang.

Dari pengertian pendidikan di atas kiranya dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan dari seseorang (pengajar) kepada siswanya dengan usaha sadar dan terencana agar siswanya dapat aktif dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Potensi tersebut dapat dikembangkan dari pelajaran-pelajaran yang didapatkan termasuk matematika.. Matematika yang diberikan di jenjang pendidikan persekolahan biasa disebut matematika sekolah. Dengan diajarkannya matematika diharapkan agar pelajaran matematika yang diberikan disemua jenjang persekolahan itu akan mempunyai kontribusi yang berarti bagi masa depan bangsa, khususnya dalam ‘mencerdaskan bangsa’ sebagaimana tertera dalam mukadimah Undang- Undang Dasar Republik Indonesia.[[2]](#footnote-2) Matematika sebagai wadah pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu.

 Keterampilan di dalam matematika yang harus dibina adalah kemampuan penalaran, pemecahan masalah dan komunikasi. Pemecahan masalah merupakan bagian kurikulum dari matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Melalui kegiatan ini aspek-aspek kemampuan matematik penting seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola, penggeneralisasian, komunikasi matematik, dan lain-lain dapat dikembangkan secara lebih baik. Seseorang yang memiliki kemampuan pemecahan soal yang tinggi, ia akan semakin mudah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada. Dengan demikian maka akan meningkat pula hasil belajar yang diraihnya.

Pada kajian skripsi dahulu yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Kubus dan Balok Pada Siswa Kelas V SDN 1 & 2 Banaran Tulungagung Ajaran 2009/2010” menyebutkan bahwa setelah diberikan pengajaran dengan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving)* terlihat adanya perubahan meningkatnya prestasi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang digunakan sehari-hari.

Komunikasi menjadi bagian yang erat dalam kehidupan sehari - hari. Ia menjadi bagian yang takkan dapat terpisahkan dari seluruh kegiatan aktivitas manusia, baik secara individu maupun kelompok. Bahkan, 70% waktu terjaga kita digunakan untuk berkomunikasi.[[3]](#footnote-3) Sebagian besar kehidupan manusia diisi dengan komunikasi, baik dengan anggota keluarga, teman, tetangga, sejawat, maupun diri sendiri. Lewat komunikasi itulah semua orang bisa saling tukar informasi, berbagi, mengembangkan diri, dan berbagi manfaat lainya.

Sebagai proses penyampaian informasi dan pengetahuan, peran penting komunikasi juga menjadi niscaya dalam dunia pendidikan. Sebab, proses pembelajaran adalah proses komunikasi.[[4]](#footnote-4) Di dalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui sekolah), tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Proses belajar mengajarnya sebagian besar terjadi karena proses komunikasi yang berlangsung secara intrapersona maupun antarpersona. Yang *pertama* (intrapersona) tampak pada kejadian berpikir, memersepsi, mengingat dan mengindra.[[5]](#footnote-5) Sedangkan yang *kedua* (antarpesona) ialah bentuk komunikasi yang berproses dari adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain.[[6]](#footnote-6) Jika guru mampu membangun komunikasi secara baik dan tepat dengan siswanya, tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat mungkin dapat terwujud. Memang kesuksesan pendidikan tidak mutlak ditentukan oleh komunikasi. Namun demikian, bagaimana membangkitkan minat belajar siswa siswa dan bagaimana menemukan kunci penting menjalankan komunikasi secara efektif sehingga hasil pembelajaranya harus sesuai dengan harapan.

Salah satu tipe pembelajaran matematika antara lain ditujukan untuk membina kompetensi (kognitif) siswa dalam tiga hal yaitu pemahaman konsep dan prosedur, penalaran, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu kemampuan berkomunikasi yang dibina adalah kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan aktivitas berpikirnya menyangkut tiga hal itu. Dengan demikian pembelajaran matematika harus memberi perhatian pada kemampuan siswa mengkomunikasikan gagasannya dalam memahami konsep dan prosedur, memecahkan masalah atau melakukan penalaran, baik secara lisan maupun tertulis.

Akan tetapi dalam kenyataanya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada pelajaran tertentu seperti matematika. Sebelumnya, sebagian siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit, hal ini nampak dari rendahnya hasil belajarnya. Selain itu rendahnya prestasi belajar matematika juga dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di kelas. Hal ini sangat menghambat siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

 Partisipasi ini berhubungan erat dengan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi siswa. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi inilah mengakibatkan siswa sulit untuk mencerna soal-soal yang diberikan sehingga mereka tidak bisa memecahkan masalah terseebut. Padahal kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi yang dimiliki siswa ini nantinya diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar belajar siswa sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan. Seorang siswa yang memiliki kemampuan pemecahan pemecahan masalah dan komunikasi yang baik akan dapat dengan mudah mengambil suatu langkah untuk menyelesaikan seebuah persoalan. Keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini dapat diukur dari dua sisi yaitu tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan serta kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan gagasannya untuk menyelesaikan persoalan – persoalan yang ada.

Melihat dari pemaparan atau uraian di atas terlihat adanya suatu permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi terhadap hasil belajar matematika sehari – hari siswa di sekolah. Sehubungan masalah di atas maka penulis mencoba untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, setelah peneliti memilah dan memilih sekaligus meninjau lokasi atau subyek penelitian yang kira-kira cocok untuk dijadikan subjek penelitian, akhirnya peneliti menjadikan MTs Al Ma’arif Tulungagung sebagai subyek penelitian dengan alasan sekolah tersebut telah berkompeten memiliki daya saing, bermutu bagus dan memiliki kualitas dalam pembelajaran di dalam segi membentuk kepribadian beragama. Dalam pembelajaran di kelasnya setiap siswanya dituntut untuk selalu bisa belajar aktif. Dalam pemilihan materinya peneliti memilih materi Segi Empat karena di dalam materi tersebut banyak latihan-latihan pemecahan masalah untuk siswa sehingga akan mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah tiap siswa. Untuk itu peneliti mengambil judul yaitu “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII-B di MTs Al-Ma’arif Tulungagung Pada Materi Segiempat Tahun Ajaran 2011/2012”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII-B di MTs Al-Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2011/2012 ?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII-B di MTs Al-Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2011/2012 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII-B di MTs Al-Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2011/2012 ?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII-B MTs Al-Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2011/2012.
6. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII-B MTs Al-Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2011/2012.
7. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII-B MTs Al-Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2011/2012.
8. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis Penelitian adalah dugaan sementara hasil penelitian yang kebenaranya harus dibuktikan. Adapaun Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII-B MTs Al-Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2011/2012.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII-B MTs Al-Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2011/2012.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII-B MTs Al-Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2011/2012.
4. **Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk memperkaya khasanah Ilmu Pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah siswa

1. Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar matematika

1. Guru Bidang Studi

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar anak didiknya, dalam rangka menciptakan mutu pendidikan matematika

1. Lembaga Sekolah

Dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswanya dan meningkatkan mutu pendidikan

1. STAIN Tulungagung

Dapat dijadikan pedoman untuk dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya

1. **Penegasan Istilah**

1. Secara konseptual

a. Pengaruh

Suatu hal atau teknik yang digunakan untuk memberi perubahan positif terhadap suatu masalah sehingga diketahui seberapa jauh dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain. Dengan kata lain, suatu teknik untuk melihat seberapa jauh dari suatu variabel mengikuti dari variabel-variabel yang lainya.[[7]](#footnote-7)

b. Pemecahan masalah model polya

Adalah strategi pemecahan masalah dengan solusi soal yang memuat empat langkah fase penyelesaian yaitu (1) memahami masalah, (2) menyusun rencana yang bisa dipakai untuk memecahkan masalah , (3) melaksanakan penyelesaian soal dan (4) memeriksa ulang jawaban yang diperoleh.[[8]](#footnote-8)

c. Komunikasi Matematika

Adalah kemampuan siswa secara lisan maupun tertulis dalam menyelesaikan pemecahan masalah sehingga dapat diketahui oleh orang lain.[[9]](#footnote-9)

d. Hasil Belajar

Adalah wujud dari suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan dan sikap/tingkah laku sehingga timbul perubahan ke arah yang lebih maju karena itu dapat mengatasi kesulitan dan dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru.[[10]](#footnote-10)

2. Secara Operasioanal

Dalam penelitian ini variable-variabelnya adalah kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan hasil belajar. Data kemampuan komunikasi diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap siswa. Kemampuan pemecahan masalah juga diambil dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan hasil belajar matematika siswa diambil dari hasil tes belajar siswa.

1. **Batasan Masalah**

Dalam ruang lingkup ini penulis memberikan batasan - batasan antara lain :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada MTs Al Ma’arif Tulungagung
2. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VII-B MTs Al Ma’arif Tulungagung tahun ajaran 2011/2012
3. Yang diteliti adalah hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pada materi pokok Segi Empat
4. **Sistematika Skripsi**

Sistematika pembahasan skripsi dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapatkan hasil akhir yang utuh dan sistematik dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi.

Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang; identifikasi masalah; pembatasan masalah; rumusan masalah; tujuan masalah; kegunaan penelitian; penegasan konseptual dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini akan diuraikan tentang matematika yang terdiri dari definisi hasil belajar matematika; pemecahan masalah matematika; komunikasi dalam pembelajaran matematika; kajian penelitian terdahulu; kerangka berfikir dan yang terakir adalah tinjauan materi

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini akan diuraikan tentan rancangan penelitia; populasi, sampling dan sampel penelitian; sumber data, variabel, data dan pengukuranya; teknik dan instrumen pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian

Bab ini akan diuraikan tentang deskripsi singkat penelitian, yaitu sejarah berdirinya MTs Al Ma’arif Tulungagung, letak geografis MTs Al Ma’arif Tulungagung, visi dan misi MTs Al Ma’arif Tulungagung, struktur organisasi MTs Al Ma’arif Tulungagung, keadaan guru,pegawai dan siswa, sarana dan prasaran MTs Al Ma’arif Tulungagung; penyajian data hasil penelitian; analisis data dan uji signifikan,; pembahasan hasil penelitian

BAB V : Penutupan

Bab terakhir dalam penelitian ini yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran.

1. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung. Citra Umbara, 2003), hal. 3 [↑](#footnote-ref-1)
2. R. Soedjadji, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2000), hal. 3 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. (Yogjakarta:Ar Ruzz Media,2011), ha.l 5 [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid*., hal 6 [↑](#footnote-ref-4)
5. Pawit M. Yusup,Komunika*si Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1990), hal. 14 [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid*., hal. 14 [↑](#footnote-ref-6)
7. Nurul Dwi Rohmatuningtyas, *Pengaruh Pembelajaran Pemecahan Masalah Model Polya Dengan Seting Pembelajaran Tipe GI Terhadap Minat, dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Assyafiyah Gondang Tulungagung,* (Skripsi STAIN TA, 2010), hal. 11 [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid., hal.11 [↑](#footnote-ref-8)
9. Fajar Shidiq, *Pemecaan Masalah, Penalaran…,*hal. 21-22 [↑](#footnote-ref-9)
10. Nurul Dwi Rohmatuningtyas, *Pengaruh Pembelajaran…,* hal. 12 [↑](#footnote-ref-10)